

**PEMANTAUAN DAN PENGAWASAN KESIAPAN PRODUK PENGOLAHAN
INDUSTRI KECIL MENENGAH DALAM RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI
KOTA MAGELANG**

***MONITORING AND SUPERVISION OF THE READINESS OF SMALL MEDIUM
INDUSTRY PROCESSING PRODUCTS IN MAGELANG CITY INDUSTRIAL
DEVELOPMENT PLAN***

(disubmit 26 Juli 2021, direvisi 24 September 2021, diterima 01 Desember 2021)

Andjar Prasetyo¹ dan Muh. Sofyan Budiarto²

¹Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang Jl. Jend. Sarwo E Wibowo No. 2
Magelang

²Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten, Jl. Syeh Nawawi Al Bantani,
KP3B Palima Serang Banten

Corresponding Author : studidaerah@gmail.com, budiarto.sofyan@gmail.com

ABSTRAK

Industri kecil menengah pengolahan menjadi salah satu target yang direncanakan dalam Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039. Tujuan studi untuk menganalisis strategi substantif yang dibutuhkan dalam mencapai target yang direncanakan melalui pendekatan pemantauan dan pengawasan. Metode penelitian menggunakan kualitatif yang dideskripsikan berdasarkan data sekunder yang telah diperoleh dari beberapa publikasi yang mendukung proses analisis pemantauan dan pengawasan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi data sekunder yang berasal dari tahun 2019 dengan enam parameter yang terdiri dari Rencana kerja tahunan, Rencana dan kerangka kerja pemantauan dan pengawasan, Alat pemantauan dan pengawasan dan sistem pengumpulan data, Analisis, diseminasi dan penggunaan data pemantauan dan pengawasan dan Evaluasi berkontribusi pada pembelajaran organisasi. Hasilnya dibutuhkan proses pemantauan dan pengawasan yang terstrata sebagai strategi substantif bagi produk unggulan pengolahan industri kecil menengah untuk memberikan deskripsi kuantitatif terhadap perkembangan yang telah dicapai dan relevan dengan Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2029. Parameter yang digunakan dalam studi ini dapat menjadi rekomendasi dalam pelaksanaan pemantauan dan pengawasan untuk produk lainnya.

Kata kunci: industri kecil menengah, pemantauan dan pengawasan, rencana pembangunan industri

Abstract

The small and medium processing industri is one of the targets planned in the Magelang City Industrial Development Plan for 2019-2039. The purpose of the study is to analyze the substantive strategies needed to achieve the planned targets through a monitoring and supervision approach. The research method uses qualitative which is described based on

secondary data that has been obtained from several publications that support the process of monitoring and monitoring analysis. The data collection method is carried out by observing secondary data originating from 2019 with six parameters consisting of an annual work plan, monitoring and supervision plans and frameworks, monitoring and supervision tools and data collection systems, analysis, dissemination and use of monitoring and supervision data and Evaluation contributes to organizational learning. As a result, a stratified monitoring and supervision process is needed as a substantive strategy for superior products of small and medium industri processing to provide a quantitative description of the developments that have been achieved and are relevant to the Magelang City Industrial Development Plan for 2019-2029. The parameters used in this study can be a recommendation in the implementation of monitoring and supervision for other products.

Keywords: *small and medium industri, monitoring and supervision, industrial development plan*

PENDAHULUAN

Dinamika sektor industri ditandai dengan adanya peningkatan jumlah, perubahan komposisi, dan peningkatan kesejahteraan penduduk. Kondisi ini berkorelasi dengan jumlah penduduk berkomposisi struktur demografi penduduk berusia produktif merupakan pasar potensial bagi industri barang konsumsi dan pendukungnya. Mutualisme antara dinamika potensi pasar dan produktivitas berpengaruh dengan adanya peningkatan pendapatan per kapita. Sejalan dengan hal tersebut adalah adanya kearifan lokal di masyarakat selama ini yang merupakan kekayaan budaya yang tumbuh, merupakan perilaku positif dalam berhubungan dengan alam berdasar dari nilai-nilai agama, adat istiadat atau budaya setempat, yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa arus global dan teknologi yang ada di masa depan difokuskan pada bidang *nanotechnology*, *biotechnology*, *information technology* dan *cognitive science*, dengan fokus aplikasi pada bidang energi, pangan, kesehatan, dan lingkungan yang jelas mempengaruhi sektor industri. Kondisi ini juga dilengkapi dengan globalisasi proses produksi dalam

rantai pasok global dimana penciptaan nilai tambah melalui proses produksi tersebar di banyak negara.

Mobilisasi industri ditengarai menimbulkan kelangkaan energi yang telah dirasakan, di samping itu juga kelangkaan bahan baku tidak terbarukan sehingga muncul kepedulian terhadap lingkungan hidup yang diimplementasikan dengan industri hijau (*green industri*). Pada sisi kebutuhan pangan juga meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, serta daya beli dan tingkat pendidikan konsumen. Kebutuhan ini tidak hanya dari sisi kuantitas, tetapi juga dari sisi kualitas, penyajian yang menarik, cepat dan praktis, serta standar higienisme yang lebih tinggi dan harga yang kompetitif dan terjangkau.

Kebutuhan akan produk pangan yang sehat, aman, dan halal juga semakin tinggi. Fenomena perubahan sistem manufaktur dari *mass production* menjadi *mass customization*, menjadi perhatian pada perancangan untuk menghasilkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan, dilanjutkan dengan pertimbangan pasar untuk menetapkan harga, dan aspek investasi untuk menetapkan biaya produksi agar dapat memenuhi *market acceptability*. Selanjutnya adanya alih daya produksi

(*outsourcing*) dan kolaborasi merupakan suatu alternatif yang berkembang, dan ketersediaan tenaga kerja kompeten pasar bebas tenaga kerja di regional ASEAN pada tahun 2015.

Industri Kecil Menengah (IKM), dalam berbagai hal tentu disepakati telah berkontribusi menjadi salah satu katup penyelamat ekonomi Indonesia dengan perannya menyerap pengangguran dari PHK usaha besar tersebut. IKM sebagai entitas mayoritas unit usaha yang menyerap tenaga kerja Indonesia hampir mutlak merupakan representasi ekonomi rakyat / bangsa Indonesia. Prioritas kebijakan pembangunan yang menyentuh kepentingan pengembangan IKM tersebut menjadi hak asasi yang harus dipenuhi.

Selama ini tujuan pembangunan ekonomi inklusif yang berdaya saing selalu dideklarasikan sebagai tujuan bersama bangsa Indonesia. IKM dalam literasi ilmiah telah mendapat perhatian yang menarik dalam beberapa tahun yang lalu, misalnya (Hapsari et al., 2008) dengan Peningkatan Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Salak Manonjaya, (Astuty, 2010) yang meneliti Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran dan Keunggulan Bersaing Terhadap Pangsa Pasar Industri Kecil Pengolahan Ikan di Sumatera Utara, (Utami & Zuhrawaty, 2012) dengan penelitian Kontribusi Komponen Teknologi Industri Pengolahan Cokelat (Studi Kasus CV. X) *Technology Components Contribution of Chocolate Processing Industri (Case Study of CV. X)*, (Sri Ardianti Pratiwi Siregar et al., 2013) dengan bahasan Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Industri Pengolahan Rotan (Calamus, Sp) menjadi Furnitur di Kota Medan, (Hikmah, 2015) yang membahas Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Komoditas Rumpun

Laut *E. Cotonii* untuk Peningkatan Nilai Tambah di Sentra Kawasan Industrialisasi, (Karmini, 2018) mengangkat lokus studi di Tarakan dengan bahasan Strategi dan Program Penguatan Daya Saing Barang Kayu dan Hasil Hutan,

Merespon kondisi tersebut di atas, kemudian Pemerintah Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah nomor 04 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Industri Nasional 2015-2035. Sejalan dengan hal tersebut Kota Magelang sejak tanggal 15 Agustus 2019 telah memiliki payung hukum yang lebih jelas, terukur dan baku, karena pada tanggal tersebut Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang Tahun 2019-2039 telah ditetapkan. Regulasi ini memberikan arah kebijakan yang mendorong berkembangnya industri di Kota Magelang, dalam konteks itu setidaknya terdapat unggulan industri yang digarap Pemerintah Kota Magelang. Dalam regulasi ini telah ditetapkan industri yang ada di Kota Magelang melalui proses pendataan pada tahun 2019. Peraturan tersebut memberikan target secara bertahap dalam periode setiap lima tahun mulai tahap pertama di tahun 2019, kemudian tahap kedua tahun 2024, tahap ketiga tahun 2029, tahap keempat pada tahun 2034 dan pada tahap kelima atau tahap akhir pada tahun 2039. Dominasi industri yang ada di Kota Magelang meliputi makanan, pengolahan tembakau, tekstil, pakaian jadi, kulit, kayu, bahan kimia, karet dan olahan lainnya.

Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang Tahun 2019-2039 disusun bertujuan untuk penurunan angka kemiskinan dan peningkatan pendapatan masyarakat;

pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan untuk meningkatkan pendapatan perkapita dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat; dan pemberdayaan masyarakat dengan terfasilitasinya kebutuhan dasar, menguatnya etos kerja dan produktivitas, serta adanya jaminan perlindungan sosial.

Dalam pelaksanaannya selama 10 tahun ke depan industri unggulan ditempuh dengan visi “Terwujudnya Industri yang Tangguh, Berdaya Saing dan Berwawasan Lingkungan”, visi yang sejalan dengan visi yang ada di tingkat Provinsi Jawa Tengah dan Nasional di Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Visi ini dapat dimaknai dalam sebagai berikut :

1. **Tangguh**, artinya pembangunan industri diarahkan dapat membentuk industri Daerah yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan hambatan baik secara internal dan eksternal sehingga terus berkembang.
2. **Berdaya saing**, artinya pembangunan industri diarahkan sebagai industri yang mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif melalui pengembangan seluruh sumber daya yang dimiliki.
3. **Berwawasan lingkungan** artinya pembangunan industri diarahkan menjadikan industri yang mengutamakan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, sehingga mampu menyesuaikan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

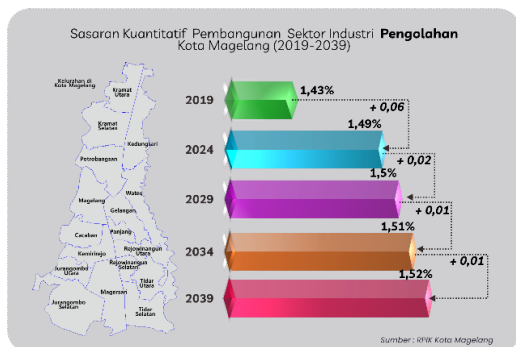
Untuk mengemban visi ini umumnya dijabarkan dalam misi yang tentu memberikan arah untuk mempertajam pencapaian visi, sehingga dirumuskan misi, di antaranya meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia, menumbuhkan dan mengembangkan sentra industri, member-

dayakan potensi lokal, meningkatkan peran industri yang berbasis ekonomi kerakyatan, menciptakan iklim usaha yang kondusif, menumbuhkembangkan industri yang ramah lingkungan; dan menumbuhkembangkan industri kreatif yang memanfaatkan limbah industri. Misi yang telah disampaikan tersebut memberikan sasaran yang jelas agar regulasi ini dapat dilaksanakan, para pelaku industri mengetahui kebijakan pemerintah dan masyarakat mendukung terlaksana dan tercapainya peraturan daerah ini. Dalam peraturan ini sasaran industri pun secara kualitatif dan kuantitatif dicantumkan, secara kualitatif meliputi:

1. tercapainya pertumbuhan sektor industri pengolahan tiap tahun sehingga kontribusi industri dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai 16,39%;
2. adanya perluasan pangsa pasar dalam dan luar negeri dengan mengurangi ketergantungan terhadap impor serta meningkatkan ekspor;
3. peningkatan kontribusi industri kecil dan menengah Kota Magelang terhadap pertumbuhan industri di Provinsi Jawa Tengah dan Nasional;
4. tercapainya percepatan penyebaran dan pemerataan industri ke seluruh wilayah Kota Magelang;
5. terjadi peningkatan inovasi dan penguasaan teknologi, serta penerapan sistem manajemen mutu; dan
6. peningkatan penyerapan tenaga kerja yang kompeten di sektor industri.

Sedangkan secara kuantitatif mengacu pada Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang Tahun 2019-2039 utamanya pada Industri Pengolahan ditargetkan seperti

dalam gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Target Industri Pengolahan Kota Magelang tahun 2019-2039

Pada tahun 2024 ditargetkan terjadi peningkatan sebesar 1,49% atau naik 0,04 dibandingkan tahun 2019 dan pada akhir tahun 2039 diharapkan mencapai peningkatan sebesar 1,53%. Dalam mencapai target tersebut diperlukan monitoring dan evaluasi (monev), yang dalam studi ini disebutkan sebagai pemantauan dan pengawasan.

Monev memiliki manfaat dalam memantau target kinerja, membandingkan realisasi kinerja, menghindari penyimpangan target dan mengambil Tindakan untuk pencapaian target. Manfaat ini juga telah sejalan dengan beberapa studi yang dilakukan dalam berbagai bidang dalam satu dekade, seperti (Hanik & Sugiantoro, 2010) yang melakukan studi Monitoring & Evaluasi Sebagai Konsensus Untuk Mencapai Efektivitas Pemanfaatan Pinjaman/Hibah Luar Negeri, (Elfindri, 2011) bahkan telah mengidentifikasi Teknik monev, (Widiastuti & Susanto, 2014) mengemukakan pentingnya monev dengan studi Kajian sistem monitoring dokumen akreditasi teknik informatika unikom, pada bidang Kesehatan juga muncul studi (Kurniasari et al., 2014) yang membahas Sistem Informasi Pelaporan Monitoring dan Evaluasi Program

Kesehatan Ibu dan Anak di Provinsi Jawa Tengah, (Melati et al., 2019) dengan studi Hubungan Monitoring Dan Evaluasi Dengan Kualitas Pelayanan Di Puskesmas Sei Suka-Batubara, (Gunawan et al., 2015) yang melakukan studi Implementasi Monitoring dan Evaluasi Proses Lesson Study di FKIP UM Surabaya, pada bidang pendidikan seperti studi dari (Triwijayanto, 2015) yang membahas Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, (Muhainifah, 2017) Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kinerja Guru Penjasorkes Melalui Supervisi, (Aditya Wijaya, 2018) dengan studi Sistem Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Program Studi di Institusi Pendidikan Tinggi, (Suparno, 2019) dengan studi Monitoring dan Evaluasi Untuk Peningkatan Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana, (Rina Karyati, 2020) yang membahas Monitoring Dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang. Oleh karena itu pemantauan dan pengawasan dibutuhkan dalam pencapaian target suatu institusi atau tujuan.

Untuk mencapai sasaran yang telah dijelaskan di atas, maka dibutuhkan upaya dan strategi agar sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dari latar belakang tersebut, dalam studi ini dirumuskan bagaimana mengevaluasi dan menganalisis target industri pengolahan Kota Magelang. Tujuan studi untuk mengevaluasi dan menganalisis industri pengolahan di Kota Magelang dan menganalisis strategi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target seperti yang telah dicantumkan dalam Rencana Pembangunan Industri Kota

Magelang tahun 2019-2039 dengan pendekatan pemantauan dan pengawasan melalui parameter Rencana kerja tahunan, Rencana dan kerangka kerja pemantauan dan pengawasan, Alat pemantauan dan pengawasan dan sistem pengumpulan data, Analisis, diseminasi dan penggunaan data pemantauan dan pengawasan dan evaluasi berkontribusi pada pembelajaran organisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan kualitatif yang dideskripsikan berdasarkan data sekunder yang telah diperoleh dari beberapa publikasi yang mendukung proses analisis pemantauan dan pengawasan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi data sekunder yang berasal dari tahun 2019.

Analisis dilakukan dengan parameter sebagai berikut:

1. Rencana kerja tahunan, parameter ketersediaan Rencana kerja tahunan dideskripsikan dengan Organisasi yang membidangi industri pengolahan memiliki rencana kerja tahunan yang terkait dengan strategi dan anggaran, dengan hasil, kegiatan, jadwal, tanggung jawab, dan indikator yang terukur. Rencana kerja dikembangkan kolaboratif, dipantau dan menginformasikan pengambilan keputusan.
2. Rencana dan kerangka kerja pemantauan dan pengawasan, merupakan Rencana pemantauan dan pengawasan yang baik digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan menuju hasil kualitatif dan kuantitatif industri pengolahan di Kota Magelang.
3. Alat pemantauan dan pengawasan dan sistem pengumpulan data, mencakup kerangka teori perubahan/hasil, tujuan,

indikator, dan target. Alat pemantauan dan pengawasan digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan rencana pemantauan dan pengawasan. Data dikumpulkan secara teratur dan ada sistem yang berkelanjutan untuk menyimpan dan mengelolanya.

4. Analisis, diseminasi dan penggunaan data pemantauan dan pengawasan adalah Data pemantauan dan pengawasan dianalisis dan dilaporkan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal dan selanjutnya digunakan untuk menginformasikan pengambilan keputusan.
5. Evaluasi berkontribusi pada pembelajaran organisasi diarahkan kepada Program dievaluasi dan temuan evaluasi didiskusikan, disebarluaskan dan menginformasikan pembelajaran organisasi.

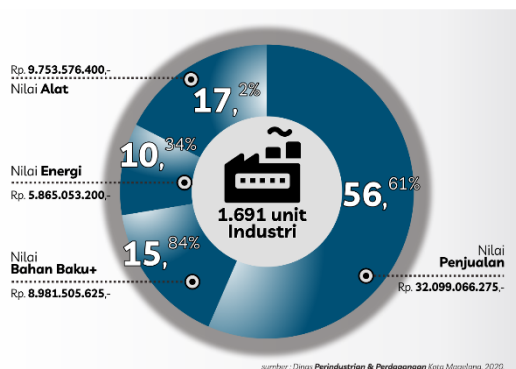
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu wilayah di Jawa Tengah yang menjadi aglomerasi dari beberapa wilayah di eks Karesidenan Kedu, Kota Magelang memiliki keunggulan yang sangat kuat pada produk industri. Keunggulan Produk Industri adalah banyaknya para pelaku usaha yang menawarkan berbagai macam produk unggulan seperti kaos souvenir, tas, oleh oleh khas Kota Magelang dan industri pengolahan lainnya.

Banyaknya pelaku industri yang telah berusaha menarik konsumen dengan berbagai macam cara dan mempunyai inovasi yang berbeda memberikan bukti nyata aktivitas industri di Kota Magelang. Di samping itu juga banyak produk perbankan yang memiliki andil penting dalam menggerakkan rantai pasokan industri di Kota Magelang dengan dukungan keuangan. Namun sampai dengan saat ini,

aktivitas tersebut tidak terinformasi dengan baik dan lengkap karena belum adanya media yang menyajikan keunggulan dan upaya yang telah dilakukan untuk penyelesaian masalah industri di Kota Magelang.

Sementara itu dalam hasil survei yang sama terdapat nilai transaksi yang mencapai angka signifikan, seperti dalam gambar berikut



Gambar 2. Total Nilai Penjualan, Nilai Bahan Baku+, nilai Energi dan Nilai Alat IKM Kota Magelang tahun 2019

Pada tahun 2019 industri di Kota Magelang memiliki kuantitas yang cukup signifikan dilihat dari hasil verifikasi pelaku industri. Nilai transaksi yang diperoleh dari hasil survey memberikan deskripsi peran yang strategis untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Kota Magelang. Terdata setidaknya terdapat sebanyak 1.691 industri di Kota Magelang yang memiliki berbagai macam produk.

Keragaman ini menjadi penting mengingat kondisi Kota Magelang yang memiliki keterbatasan dalam sumber daya alam. Kota Magelang dengan luas wilayah mencapai 18,54 km² terdiri dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Magelang Utara, Kecamatan Magelang Tengah dan Kecamatan Magelang Selatan. Dalam tiga kecamatan tersebut terbagi menjadi 17 kelurahan. Pada tahun 2020 jumlah

penduduk semester dua dalam publikasi DataGo Kota Magelang (Magelang, 2021) mencapai sebanyak 129.867 jiwa, dengan distribusi jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 63.906 jiwa sedangkan sebanyak 65.961 jiwa merupakan penduduk berjenis kelamin perempuan. Demografi industri yang ditunjukkan dengan Jumlah Perusahaan Industri Menengah Formal per Kelurahan di Kota Magelang pada tahun 2020 (Datago, 2021), di Kecamatan Magelang Selatan terdapat 1.161 unit usaha, Kecamatan Magelang Tengah terdapat 262 unit usaha dan Kecamatan Magelang Utara terdapat 178 unit usaha. Jumlah tersebut menurun sebanyak 90 unit usaha apabila dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan ini karena dalam proses perijinan dan IKM sudah tidak melakukan aktivitas produksi. Dari jumlah unit usaha di atas total penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.112 orang dengan distribusi di Kecamatan Magelang Selatan sebanyak 346 orang, Kecamatan Magelang Tengah sebanyak 421 orang dan di Kecamatan Magelang Utara sebanyak 345 orang (Datago, 2021).

Dalam gambar 2 yang menjelaskan pada Total Nilai Penjualan, Nilai Bahan Baku+, nilai Energi dan Nilai Alat IKM Kota Magelang tahun 2019, juga memiliki keragaman IKM dari hasil verifikasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang juga telah disebutkan terdapat Sembilan produk industri unggulan di Kota Magelang seperti ditunjukkan di Gambar 3 sebagai berikut



Gambar 3. Target Industri Pengolahan Kota Magelang tahun 2019-2039

Selanjutnya untuk mengelola kuantitas IKM Kota Magelang yang berkualitas sesuai dengan target kuantitas dan kualitas Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang, diperlukan pemantauan dan pengawasan. Mekanisme pemantauan dan pengawasan dapat ditentukan dalam pembahasan berikut. Dalam setiap parameter untuk memberikan arah yang jelas terhadap target yang ditentukan maka dibagi menjadi lima tahap. Setiap tahap merupakan ukuran kesiapan industri pengolahan dalam mencapai target yang telah direncanakan dalam Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama yaitu tahap Visi, Misi dan Sasaran Tidak berjalan

Mengacu pada lima parameter di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahap pertama ini dapat ditandai dengan

- a. Tidak ada rencana kerja tahunan. Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039 bekerja pada aktivitas apa pun yang muncul dengan sendirinya.
 - b. Tidak ada rencana pemantauan dan pengawasan untuk berbagai program dan tidak ada kerangka kerja pemantauan dan pengawasan untuk Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039.
 - c. Tidak ada alat pemantauan dan pengawasan dan tidak ada data pemantauan dan pengawasan yang dikumpulkan.
 - d. Tidak ada data pemantauan dan pengawasan yang dianalisis.
 - e. Tidak ada program pemantauan dan pengawasan terhadap Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039 yang dievaluasi.
2. Tahap Kedua yaitu Visi, Misi dan Sasaran berjalan tidak stabil
- Parameter ini lebih baik dibandingkan pada tahap pertama, yang ditandai dengan
- a. Ada gagasan informal tentang rencana kerja tahunan, tetapi tidak ada yang disepakati secara formal. Kegiatan prioritas didasarkan pada kebutuhan mendesak atau permintaan pemangku kebijakan.
 - b. Ada rencana pemantauan dan pengawasan sedikit demi sedikit untuk beberapa program yang dikembangkan sejak lama karena desakan pemangku kebijakan dan tidak diikuti. Rencana pemantauan dan pengawasan tidak jelas dan tidak logis. Hanya sedikit anggota staf yang mengetahui rencana pemantauan dan pengawasan.

- c. Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039 memiliki beberapa alat pemantauan dan pengawasan dasar dan mengumpulkan data pemantauan dan pengawasan jika pemangku kepentingan membutuhkannya.
 - d. Data dikumpulkan oleh individu yang tidak terlatih. Data tidak dikumpulkan secara teratur dan tidak disimpan. Beberapa analisis dasar data pemantauan dan pengawasan dilakukan kebutuhan internal semata, tetapi tidak diubah menjadi pengetahuan untuk diseminasi internal dan pengambilan keputusan. Personel yang menangani tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan analisis data.
 - e. Program hanya dievaluasi jika ada persyaratan pemangku kepentingan. Temuan evaluasi hanya dibagikan dengan organisasi internal. Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039 tidak memahami pentingnya evaluasi.
3. Tahap Ketiga yaitu tahap Visi, Misi dan Sasaran berjalan
- Parameter ini menjadi parameter yang dapat diasumsikan pada tahap menengah, yang ditandai dengan
- a. Ada rencana kerja tahunan tertulis untuk Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039 dan/atau program individu. Tetapi tidak jelas dan tidak memiliki hasil atau indikator yang terukur. Rencana kerja tahunan tidak dikembangkan secara partisipatif dan diketahui secara luas oleh staf.
 - b. Ada rencana pemantauan dan pengawasan untuk beberapa program. Rencana pemantauan dan pengawasan berisi beberapa komponen misalnya teori kerangka hasil, tujuan, indikator dan target dan cukup jelas dan logis. Upaya dilakukan untuk melibatkan staf dalam mengembangkan rencana pemantauan dan pengawasan. Rencana pemantauan dan pengawasan mungkin belum dimanfaatkan.
 - c. Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039 memiliki beberapa alat pemantauan dan pengawasan standar yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk memenuhi persyaratan pemangku kepentingan dan untuk penggunaan internal.
 - d. Data dikumpulkan oleh individu dengan beberapa pelatihan dasar tetapi tidak ada mekanisme kontrol kualitas. Data pemantauan dan pengawasan dikumpulkan sesuai dengan rencana pemantauan dan pengawasan tetapi tidak selalu dikumpulkan tepat waktu. Data disimpan dengan aman, sistem berbasis manual dan digital. Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039 memiliki sistem dasar untuk menganalisis data pemantauan dan pengawasan dan menghasilkan laporan. Karena keterampilan analisis data yang terbatas, laporan pemantauan dan pengawasan tidak dibuat secara teratur dan sering kali mengandung ketidakakuratan. Laporan pemantauan dan pengawasan mungkin tidak memenuhi persyaratan internal Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039.

- Laporan pemantauan dan pengawasan dibahas secara internal dan terkadang digunakan untuk menginformasikan pengambilan keputusan. Program dievaluasi atas permintaan pemangku kepentingan.
- e. Temuan evaluasi dibahas secara internal secara terbatas oleh beberapa staf dan keputusan jarang diambil sebagai hasilnya.
4. Tahap Keempat yaitu Visi, Misi dan Sasaran berjalan dengan baik

Parameter sudah menunjukkan kesiapan industri pengolahan sesuai dengan target yang ditentukan, yang ditandai dengan

- a. Ada rencana kerja tahunan untuk Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039 dan program individu yang terkait dengan strategi dan anggaran. Ini memiliki kegiatan, kerangka waktu dan hasil yang terukur tetapi beberapa aspek dari rencana kerja tidak jelas. Rencana kerja dikembangkan secara partisipatif dengan staf. Pelaksanaan rencana kerja dipantau dan kadang-kadang digunakan untuk menginformasikan pengambilan keputusan.
- b. Ada rencana pemantauan dan pengawasan yang baik untuk berbagai program dan kerangka kerja pemantauan dan pengawasan keseluruhan untuk Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039. Rencana pemantauan dan pengawasan berisi semua komponen misalnya kerangka hasil, tujuan, indikator dan target) dan jelas dan logis. Rencana pemantauan dan pengawasan dikembangkan secara partisipatif dengan melibatkan staf

dan upaya dilakukan untuk melibatkan penerima manfaat. Rencana-rencana pemantauan dan pengawasan sudah ada tetapi tidak digunakan secara konsisten.

- c. Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039 memiliki alat pemantauan dan pengawasan yang baik yang selaras dengan rencana pemantauan dan pengawasan. Data dikumpulkan oleh individu yang terlatih. Pemeriksaan kualitas data terkadang dilakukan melalui pemeriksaan langsung. Data pemantauan dan pengawasan dikumpulkan secara teratur sesuai dengan rencana. Data disimpan dengan aman dalam sistem elektronik. Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039 memahami pentingnya menganalisis data pemantauan dan pengawasan dan memiliki sistem yang baik untuk melakukannya. Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039 memiliki personel yang kompeten dalam analisis data dan menghasilkan laporan yang tepat waktu dan akurat.
- d. Laporan pemantauan dan pengawasan dibagikan kepada pemangku kepentingan dan staf dan beberapa upaya dilakukan untuk membagikan informasi pemantauan dan pengawasan kepada para penerima manfaat. Informasi pemantauan dan pengawasan secara teratur digunakan untuk menginformasikan pengambilan keputusan. Evaluasi dan program nilai-nilai organisasi sering dievaluasi. Evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan

- melibatkan staf. Temuan evaluasi dibahas secara internal dan dibagikan dengan pemangku kebijakan dan penerima manfaat.
- e. Keputusan terkadang diambil sebagai hasil temuan evaluasi dan evaluasi berkontribusi pada pembelajaran Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039.
5. Tahap Kelima yaitu Visi, Misi dan Sasaran berjalan dan berkembang
- Parameter ini merupakan puncak dari tahap yang ditentukan, diasumsikan telah mencapai tahap yang digunakan dengan baik untuk mencapai target yang ditentukan. Parameter ini ditandai dengan
- a. Terdapat rencana kerja tahunan untuk Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039 dan program individu yang diselaraskan dengan strategi dan anggaran. Ini memiliki hasil yang terukur, kegiatan dan indikator, tanggal jatuh tempo dan orang yang bertanggung jawab dinyatakan dengan jelas. Rencana kerja dikembangkan secara partisipatif dengan melibatkan staf dan penerima manfaat. Pelaksanaan rencana kerja dipantau secara berkelanjutan dan secara konsisten menginformasikan pengambilan keputusan. Kegiatan program disinkronkan untuk mendukung dan meningkatkan satu sama lain.
- b. Ada rencana pemantauan dan pengawasan yang baik untuk semua program dan kerangka kerja pemantauan dan pengawasan keseluruhan untuk Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039. Rencana pemantauan dan pengawasan berisi semua komponen berikut kerangka hasil, tujuan, indikator dan target. Rencana pemantauan dan pengawasan dikembangkan secara partisipatif, melibatkan staf dan penerima manfaat. Rencana pemantauan dan pengawasan adalah yang terkini, anggota staf mengetahuinya dan digunakan secara konsisten.
- c. Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039 memiliki alat pemantauan dan pengawasan yang baik yang selaras dengan rencana pemantauan dan pengawasan. Data dikumpulkan oleh individu yang terlatih. Pemeriksaan kualitas data dilakukan secara teratur dan mekanisme tersedia untuk mengatasi masalah kualitas data. Data dikumpulkan secara teratur dan memenuhi semua persyaratan rencana pemantauan dan pengawasan. Data disimpan dengan aman dalam sistem elektronik.
- d. Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039 memahami pentingnya menganalisis data pemantauan dan pengawasan dan memiliki sistem yang baik untuk melakukannya. Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039 memiliki personel yang ahli dalam analisis data dan menghasilkan laporan yang tepat waktu dan akurat. Laporan pemantauan dan pengawasan dikemas dalam format yang sesuai untuk dibagikan kepada para pemangku kepentingan, staf, penerima manfaat, dan pihak yang membutuhkan. Informasi pemantauan dan pengawasan digunakan untuk menginformasikan

rancangan program, implementasi, manajemen dan pengambilan keputusan strategis.

- e. Evaluasi nilai organisasi sangat tinggi dan secara berkala melakukan evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan staf dan penerima manfaat. Temuan evaluasi dibahas secara internal dan dibagikan dalam format yang sesuai dengan pemangku kepentingan, penerima manfaat, dan stakeholder terkait. Keputusan dan penyesuaian selalu mengikuti dari evaluasi. Organisasi telah mampu menarik pelajaran dari evaluasi.

KESIMPULAN

Kota Magelang memiliki sembilan produk unggulan industri pengolahan kecil dan menengah yang terdiri dari industri makanan, pengolahan tembakau, tekstil, pakai jadi, kulit, kayu, bahan kimia, karet dan olahan lainnya. Industri Produk pengolahan kecil menengah ini tersebar di 17 kelurahan di Kota Magelang. Kesiapan industri pengolahan kecil menengah dapat diukur dengan enam parameter yang terdiri dari Rencana kerja tahunan, Rencana dan kerangka kerja pemantauan dan pengawasan, Alat pemantauan dan pengawasan dan sistem pengumpulan data, Analisis, diseminasi dan penggunaan data pemantauan dan pengawasan dan Evaluasi berkontribusi pada pembelajaran organisasi. Enam parameter tersebut dibutuhkan proses pemantauan dan pengawasan yang terstrata sebagai strategi substantif bagi produk unggulan pengolahan industri kecil menengah untuk memberikan deskripsi kuantitatif terhadap perkembangan yang telah dicapai dan relevan dengan Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2029.

Pengembangan yang perlu dilakukan adalah mendeskripsikan parameter yang digunakan secara kuantitatif dengan pembobotan sesuai dengan tahap yang diimplementasikan dalam studi ini. Parameter yang digunakan dalam studi ini dapat menjadi rekomendasi dalam pelaksanaan pemantauan dan pengawasan untuk produk lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Wijaya, C. (2018). Sistem Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Program Studi di Institusi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i1.1723>
- Astuty, W. (2010). Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran dan Keunggulan Bersaing Terhadap Pangsa Pasar Industri Kecil Pengolahan Ikan di Sumatera Utara. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS*, 10(1), 1–28.
- Datago. (2021). *Profil Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bidang Jasa per Kelurahan di Kota Magelang*. [Http://Datago.Magelangkota.Go.Id/Frontend/Item-Dda?Item=1754](http://Datago.Magelangkota.Go.Id/Frontend/Item-Dda?Item=1754).
- Elfindri. (2011). Beberapa Teknik (MONEV) Monitoring Evaluasi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(3), 106–128.
- Gunawan, Gayatri, Y., Dewi, D. R., Ainy, C., & Yarno. (2015). Implementasi Monitoring dan Evaluasi Proses Lesson Study di FKIP UM Surabaya. *Didaktis*, 15(1), 88–118.
- Hanik, U., & Sugiantoro, H. (2010). Monitoring & Evaluasi Sebagai Konsensus Untuk Mencapai Efektivitas Pemanfaatan

- Pinjaman/Hibah Luar Negeri. *JURNAL BPPK*, 1(5).
<https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/jurnalbppk/article/view/15/5>
- Hapsari, H., Djuwendah, E., & Karyani, T. (2008). Peningkatan Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Salak Manonjaya. *Agrikultura*, 19(3), 208–215.
<https://doi.org/10.24198/agrikultura.v19i3.1005>
- Hikmah, H. (2015). Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Komoditas Rumput Laut E. Cotonii Untuk Peningkatan Nilai Tambah Di Sentra Kawasan Industrialisasi. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(1), 27.
<https://doi.org/10.15578/jksekp.v5i1.1013>
- Karmini, K. (2018). Strategi dan Program Penguatan Daya Saing Barang Kayu dan Hasil Hutan di Kota Tarakan. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 1(2), 106–112.
<https://doi.org/10.32522/ujht.v1i2.1009>
- Kurniasari, I., Noranita, B., & Bahtiar, N. (2014). Sistem Informasi Pelaporan Monitoring dan Evaluasi Program Kesehatan Ibu dan Anak di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Masyarakat Informatika*, 5(9), 25–32.
<https://www.neliti.com/id/publication/s/112681/sistem-informasi-pelaporan-monitoring-dan-evaluasi-program-kesehatan-ibu-dan-ana>
- Magelang, D. K. K. (2021). *Jumlah Penduduk Kota Magelang*. Pemerintah Kota Magelang.
<http://datago.magelangkota.go.id/frontend/item-dda?item=491>
- Melati, Revida, E., & Sinambela, M. (2019). Hubungan Monitoring Dan Evaluasi Dengan Kualitas Pelayanan Di Puskesmas Sei Suka-Batubara. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 9–17.
- Muhainifah, I. (2017). Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kinerja Guru Penjasorkes Melalui Supervisi. *Indonesian Journal on Education and Research* -, 2(4), 82–86.
- Rina Karyati. (2020). Monitoring Dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(3).
- Sri Ardianti Pratiwi Siregar, Salmiah, & Hutajulu, A. (2013). Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Industri Pengolahan Rotan (Calamus, Sp) menjadi Furnitur di Kota Medan. *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, 2(4).
- Suparno, L. A. (2019). Monitoring dan Evaluasi Untuk Peningkatan Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 88–97.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/download/7415/5148>
- Triwijayanto, T. (2015). Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 34(1).
- Utami, R. R., & Zuhrawaty, T. P. (2012). Kontribusi Komponen Teknologi Industri Pengolahan Cokelat (Studi Kasus CV. X) Technology Components Contribution of Chocolate Processing Industri (Case

Study of CV. X). *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*, 15(1), 38–48.

Widiastuti, N. I., & Susanto, R. (2014). Kajian sistem monitoring dokumen akreditasi teknik informatika unikom. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 12(2), 195–202.
<https://doi.org/10.34010/miu.v12i2.28>